

Penerapan Nilai-Nilai Moral terhadap Santri di TPA

Taqi Subkhana¹, Nurul Malikhah², Muhtarom³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Instilling morals in children from an early age is very important considering that in an increasingly modern era, moral education as the main factor in self-discipline has become a tool of internal control in behaving consistently in religion. It is very important to introduce religious and moral values for young children as early as possible as the most basic foundation in the child's growth and development process. The aims of this research are (1) To describe the individual attitudes of each student at TPA Al - Jariyah prayer room. (2) To describe the application of moral values to students at TPA prayer room at Al - Jariyah (3) To find out the obstacles in implementing these values. morale in the students of TPA AL – Jariyah and looking for a solution. This research uses qualitative methods by conducting direct interviews with religious figures and students. The data collection techniques used are through direct interviews and observation. The results of this research show that the Al – Jariyah TPA program has been implemented according to the program formulated by the KPM INSURI PONOROGO group. The application of santri moral values has been practiced in the activities and process of habituation and example by teachers. The obstacles are the length of meetings, social interactions outside the TPA, including social media at home and in the student's living environment.

Keywords

Implementation, Moral Values, Santri

Corresponding Author

Taqi Subkhana

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; taqisubkhana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pembiasaan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin sebagai pondasi yang paling dasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, demikian juga dalam proses sosialisasi diri dalam lingkungan hidupnya (Wahyuni, 2018, hlm. 52).



Perkembangan zaman telah membawa dampak negatif terhadap akhlak pemuda. Mereka kini lebih cenderung untuk bertingkah laku yang tidak sopan dan tidak bermoral. Mereka juga kurang peka terhadap nilai-nilai moral yang benar, dan lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain (Rina Sari, Andi Rahmat, 2022, 145-158).

Pembinaan akhlak yang baik dianggap penting karena konsep akhlak sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan dasar ajaran agama Islam yang memiliki kedudukan penting. Proses pembentukan akhlak mulia melalui tahap pembelajaran dan pengalaman yang dihasilkan dari penerapan aqidah dan syariah (Aziz, 2023, hlm. 25).

Pengembangan nilai-nilai etika menjadi sorotan penting pada zaman sekarang yang dimana sentral yang terlibat ialah anak-anak hingga orang dewasa yang menjadi dasar untuk kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Menurut Kilpatrick (dalam Zurah, 2011:63) pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan dengan harapan anak-anak akan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. Pendidikan keagamaan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya terhadap moral atau etika serta pelajaran keagamaan yang dimana akan berdampak besar bagi kehidupan sehari-hari (Budiman dkk.,tt hlm 446.).

Penelitian mengenai penerapan nilai moral di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) telah dilakukan dengan berbagai fokus dan metodologi. Nurhasanah dan Yuliana (2018) dalam studi mereka mengkaji penerapan pendidikan karakter di TPA di Kabupaten Banyumas, menemukan bahwa integrasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar dapat secara signifikan meningkatkan sikap moral santri. Maharani (2020) mengevaluasi implementasi pendidikan moral di TPA Al-Hikmah Jakarta, menyoroti efektivitas metode berbasis aktivitas seperti role-playing dan diskusi kelompok dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Penelitian Wahyuningsih dan Prasetyo (2019) mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis nilai, menunjukkan bahwa metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai moral di TPA. Ahmad dan Hasanah (2017) meneliti pengaruh peran teladan ustadz dan ustadzah terhadap pembentukan karakter santri, mengungkapkan bahwa perilaku dan sikap pengajar memainkan peran penting dalam pengembangan nilai-nilai moral santri. Sari dan Rachmawati (2021) melakukan studi tentang strategi pengajaran nilai moral, membahas bagaimana berbagai strategi diterima dan diterapkan di TPA, serta dampaknya terhadap perkembangan moral santri.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan sikap per individu setiap santri TPA musholla Al – Jariyah. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai moral pada santri TPA musholla Al – Jariyah (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan nilai-nilai moral pada santri TPA AL – Jariyah dan mencari solusinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Fokus studi kasus menurut Creswell (Kuswarni, 2010 dalam Mega & Pramesti, 2015) adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian yang mencakup individu, kelompok budaya atau suatu potret kehidupan. Metode penelitian studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini karena adanya ketertarikan peneliti terhadap kasus tertentu dan peneliti berupaya memahami secara lebih mendalam (Denzin & Lincoln, 1994 dalam Salim, 2006).

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah para tokoh agama dan masyarakat TPA Masjid Al-Jariyah Kedungbanteng. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah dengan tahapan-tahapan pengumpulan data, reduksi data, proses penyajian data dan kesimpulan/verifikasi (Wahyuni I.W,2018 .hlm 54).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Penerapan Nilai-Nilai Moral Di TPA Musholla Al-Jariyah

Di TPA Musholla Al-Jariyah Kedung Banteng Sukorejo, pelaksanaan program penerapan nilai-nilai moral dirancang untuk membentuk karakter santri melalui pendekatan yang berkelanjutan. Program ini dimulai dengan integrasi kurikulum pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai Islam melalui materi Al-Qur'an dan Hadits, serta cerita teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Metode pengajaran yang digunakan mencakup pembelajaran klasikal, diskusi interaktif, serta kegiatan role-playing untuk membantu santri memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ahmad Zainuddin, Nurul Hidayah.2021).

Program ini juga menekankan pentingnya evaluasi dan refleksi secara berkala untuk memastikan kemajuan santri dalam penerapan nilai-nilai moral. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penilaian performa dalam kegiatan role-playing, serta umpan balik dari diskusi interaktif. Selain itu, ada sesi refleksi yang memungkinkan santri untuk merenungkan pengalaman mereka dan bagaimana mereka dapat lebih baik menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran moral tidak hanya

bersifat teori, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten oleh santri, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna perbaikan berkelanjutan dalam program.

Kegiatan rutin di TPA mencakup pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama setiap selesai sholat maghrib, serta penerapan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas. Untuk mendukung program ini, penulis memfokuskan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan moral. Tantangan seperti perbedaan pemahaman nilai moral dan pengaruh negatif dari lingkungan ditangani melalui komunikasi yang efektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tujuan pendidikan moral tercapai dengan baik (Nisa Rahmawati, Ahmad Taufik.2022).

Untuk mendukung keberhasilan program pendidikan moral di TPA, pendekatan holistik diterapkan dengan melibatkan komunitas secara aktif. Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an dan doa bersama, keterlibatan orang tua dioptimalkan melalui pertemuan rutin dan workshop yang menjelaskan pentingnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral di rumah. Komunikasi terbuka dengan orang tua membantu menyelaraskan pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan dan memberikan dukungan tambahan di luar jam belajar. Menghadapi tantangan seperti perbedaan pemahaman dan pengaruh negatif dari lingkungan dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan menyediakan sumber daya tambahan untuk membantu santri dan orang tua mengatasi masalah tersebut. Evaluasi berkala memastikan program tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan moral (Zainal, A. 2019).

Dengan pelaksanaan program ini, penulis bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter santri secara menyeluruh, membekali mereka dengan akhlak mulia yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Kondisi pembelajaran santri dalam mengikuti pendidikan kemandirian, terutama terkait materi dan alat yang digunakan, belum cukup efektif. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya minat dan perhatian santri terhadap materi yang disampaikan oleh pembimbing. Hal ini disebabkan karena proses pengajaran masih bergantung pada analogi dari guru dan belum menggunakan buku yang memadai, sehingga banyak santri tidak fokus pada materi yang diajarkan (Nurul Hidayah, Muhammad Yusuf.2021).

Dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu pelatihan kemandirian di pesantren, kreativitas pesantren sendiri atau kerja sama dengan instansi pemerintah sangat berperan. Misalnya, jika pesantren ingin mengembangkan agro bisnis, mereka dapat bekerja sama dengan Kementerian Pertanian. Untuk pengembangan budidaya bioflok, pesantren dapat menjalin kerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kementerian Agama hanya memberikan legalitas terhadap TPA, tanpa terlibat dalam aspek pengembangan tersebut (Bahri, t.t.).

TPA adalah salah satu lembaga pendidikan dimana anak-anak (santri) dapat beraktivitas

(belajar) dan bermain di bawah bimbingan para guru atau ustadzah yang memiliki tugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan anak-anak sesuai prinsip-prinsip perkembangan anak (Prof. Dr. Ahmad Syafi'i, 2022).

TPA adalah salah satu lembaga pendidikan dimana anak-anak (santri) dapat beraktivitas (belajar) dan bermain di bawah bimbingan para guru atau ustadzah yang memiliki tugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan anak-anak sesuai prinsip-prinsip perkembangan anak, atas dukungan beberapa tokoh masyarakat. Proses pendidikan karakter dalam TPQ Al-Khumaier, yaitu pendidik memberikan contoh langsung pada santri pada setiap materi yang disampaikan dan materi tersebut terus diulang-ulang setiap waktu dan setiap harinya. Misalnya, melatih kedisiplinan santri, datang tepat waktu, berbicara tidak saling membentak dan berbicara kasar, mengantri mengaji, mendengarkan lagu-lagu Islami mengenai keesaan Allah serta melafadzkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral yang didapat agar santri dapat mengetahui tentang Islam, Iman, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari, berkisah tentang Nabi dan Rasul agar santri dapat berperilaku jujur, tanggung jawab, dan perilaku baik lainnya seperti yang dilakukan oleh Nabi dan Rasul. Selain itu dalam proses pembelajaran, seorang siswa seharusnya bersikap baik terhadap pelajaran apa pun (Wahyuni, Ahmad, Mulyanti, 2011) dengan tidak meremehkan pelajaran ini karena dapat berimbas pada sikap serta moral santri terhadap guru atau santri lainnya.

Penerapan pembelajaran nilai-nilai moral santri didukung pada kegiatan ubudiyah, yaitu praktek sholat dan pengenalan Al-Qur'an. Dalam menerapkan nilai-nilai moral, pendidikan moral menjadikan sebuah pembiasaan kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran. Penerapan nilai-nilai moral santri dibiasakan setiap harinya sebelum dan sesudah pembelajaran (Fitriani, Rizal, 2023). Pendidikan karakter selalu tertuang dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pendidikan karakter selalu dibiasakan kepada santri dari setiap kegiatan-kegiatan. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai agama, karena moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dan organisasi sosial (Wahyuni, 2018, hlm. 53).

Kita patut bersyukur dan bangga dengan maraknya aktivitas keagamaan akhir-akhir ini di tengah-tengah masyarakat. Kajian-kajian keagamaan, khususnya kajian Islam, muncul di mana-mana seiring dengan kesadaran masyarakat kita akan pentingnya pendidikan agama yang melibatkan semua kelompok umur, mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa, bahkan yang sudah berusia lanjut. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) tumbuh bak jamur di musim hujan. Hampir semua anak kaum Muslimin ikut terlibat dalam aktivitas pendidikan di TPA tersebut. Begitu juga aktivitas majlis taklim (lembaga pendidikan agama Islam) di kota-kota besar – di berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta - semakin semarak dengan melibatkan berbagai kalangan di masyarakat

masingmasing (Dr. Marzuki, M. Ag)(Taufiq dkk., 2018, hlm. 252).

Bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai moral santri TPA Musholla Al- Jariyah

Penerapan nilai-nilai moral di TPA Musholla Al-Jariyah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menyeluruh.

Pertama, pembelajaran berbasis cerita merupakan salah satu bentuk penerapan yang efektif. Menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, seperti kisah-kisah tentang kejujuran, kesabaran, dan amal saleh, dapat membantu santri memahami nilai-nilai moral. Cerita-cerita ini disertai dengan diskusi yang menarik, memungkinkan santri untuk mendiskusikan dan merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis cerita juga memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai moral melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Dengan mengaitkan nilai-nilai moral pada karakter dan situasi dalam cerita, santri tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga melihat contoh konkret dari penerapan nilai-nilai tersebut. Diskusi yang menyertai pembelajaran cerita memberikan kesempatan bagi santri untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka, sehingga memperdalam pemahaman dan keterhubungan mereka dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Metode ini juga memungkinkan pengajaran nilai-nilai moral secara lebih kontekstual, membuat santri lebih mudah untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, pembiasaan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari di TPA juga sangat penting. Misalnya, dalam kegiatan shalat berjamaah, santri diajarkan tentang kepatuhan, ketertiban, dan rasa hormat. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, santri diajarkan tentang pentingnya kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Praktik nilai-nilai ini ditanamkan melalui penerapan dalam rutinitas sehari-hari, seperti menjaga kebersihan tempat belajar, menghargai teman, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Pembiasaan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari di TPA bukan hanya menekankan teori, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam rutinitas dan aktivitas sehari-hari santri. Misalnya, selama kegiatan shalat berjamaah, santri diajarkan tentang kepatuhan dan ketertiban dengan cara menjaga keselarasan dan kekhusyukan dalam beribadah. Melalui shalat berjamaah, santri belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap waktu dan sesama jemaah.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, nilai-nilai seperti kerja sama dan kejujuran ditanamkan melalui berbagai aktivitas kelompok dan individu. Misalnya, dalam proyek kelompok, santri didorong untuk bekerja sama secara efektif, saling membantu, dan menghargai kontribusi

masing-masing anggota. Selain itu, pembelajaran tentang tanggung jawab ditanamkan dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu, serta memastikan bahwa setiap santri memahami pentingnya integritas dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Penerapan nilai-nilai moral dalam rutinitas sehari-hari ini juga diperkuat dengan pembiasaan kebiasaan positif, seperti menjaga kebersihan tempat belajar. Santri dilibatkan dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, yang mengajarkan mereka tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penghargaan terhadap teman dan penyelesaian tugas dengan penuh kesungguhan diperkenalkan melalui pendekatan yang konsisten dan mendukung, membentuk kebiasaan positif yang akan membawa dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter mereka.

Metode ini membantu santri untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan belajar yang penuh hormat dan kolaboratif. Dengan cara ini, nilai-nilai moral menjadi bagian integral dari kebiasaan dan perilaku sehari-hari santri, yang memperkuat pengajaran moral di luar konteks pembelajaran formal.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai moral juga merupakan bentuk penerapan yang efektif. Misalnya, kegiatan bakti sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau kerja bakti membersihkan lingkungan, dapat mengajarkan santri tentang kepedulian sosial dan empati. Selain itu, kompetisi seperti lomba karya tulis tentang tema-tema moral atau lomba hafalan Al-Qur'an juga dapat mendorong santri untuk lebih mendalami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai moral berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri. Misalnya, kegiatan bakti sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau kerja bakti membersihkan lingkungan, memberikan kesempatan bagi santri untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang mengajarkan kepedulian sosial dan empati. Melalui pengalaman ini, santri belajar tentang pentingnya berbagi, membantu orang lain, dan menjaga lingkungan, yang merupakan aspek penting dari nilai-nilai moral.

Selain kegiatan bakti sosial, kompetisi seperti lomba karya tulis tentang tema-tema moral atau lomba hafalan Al-Qur'an juga memainkan peran penting dalam mendalami dan mengamalkan nilai-nilai moral. Lomba karya tulis mendorong santri untuk meneliti dan menulis tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi, yang membantu mereka memahami dan merefleksikan prinsip-prinsip moral dalam konteks yang lebih mendalam. Sementara itu, lomba hafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal, tetapi juga memperdalam

pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan moral dan etika.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan pengalaman praktis yang melengkapi pembelajaran formal dan mengajarkan santri untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan melibatkan santri dalam aktivitas yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, empati, dan keterampilan pribadi, TPA Musholla Al-Jariyah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai moral yang kuat. Ke-empat, penerapan melalui teladan dan role model sangat penting dalam mendidik santri. Pengurus dan guru di TPA harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan menunjukkan sikap yang sesuai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari, pengurus dan guru dapat mempengaruhi santri secara langsung. Keberadaan teladan yang baik memberikan dampak yang kuat dalam membentuk karakter dan perilaku santri.

Dengan menerapkan berbagai bentuk kegiatan ini secara konsisten, TPA Musholla Al-Jariyah dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Aziz, 2023, hlm. 30).

Hambatan penerapan nilai-nilai moral santri TPA Musholla AL-Jariyah

Penerapan nilai-nilai moral di TPA Musholla Al-Jariyah menghadapi sejumlah hambatan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan pemahaman santri, dan orang tua mengenai nilai-nilai moral. Perbedaan ini seringkali muncul karena latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan perbedaan ajaran agama yang bervariasi. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan dalam penerapan nilai-nilai moral di TPA, yang pada akhirnya mempengaruhi penerapan dan efektivitas program pendidikan (Hasanuddin, Nurul hidayah, 2022).

Untuk mengatasi hambatan perbedaan pemahaman nilai-nilai moral, TPA Musholla Al-Jariyah mengadopsi pendekatan inklusif dan dialogis. Program ini melibatkan sesi pendidikan khusus untuk santri dan orang tua guna menyelaraskan pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan dan mengatasi perbedaan latar belakang. Diskusi terbuka dan workshop teratur membantu mendalami dan menyamakan persepsi mengenai penerapan nilai-nilai moral. Dengan memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendengarkan pandangan serta kekhawatiran dari semua pihak, diharapkan akan tercipta konsensus yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas program pendidikan moral di TPA (Suwandi, R. 2020).

Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan eksternal juga menjadi tantangan signifikan. Dalam era digital saat ini, santri terpapar oleh berbagai informasi dan perilaku dari media sosial dan dunia luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di TPA. Paparan terhadap

konten yang kurang positif ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku santri, menyulitkan proses internalisasi nilai-nilai moral yang diharapkan (Andi Kusuma, Fitriani, 2023. Hlm, 95-110).

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, TPA Musholla Al-Jariyah menerapkan strategi pendidikan yang adaptif. Program ini mencakup pelatihan bagi santri tentang cara bijak menggunakan media sosial serta memahami dampak konten digital terhadap nilai-nilai moral. Selain itu, TPA juga mengintegrasikan kegiatan yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan melibatkan orang tua dalam pemantauan dan diskusi tentang penggunaan media, diharapkan santri dapat lebih mampu menyaring informasi dan tetap konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga proses internalisasi nilai-nilai moral dapat berlangsung secara optimal (Haryanto, S. 2021).

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, TPA Musholla Al-Jariyah menerapkan strategi pendidikan yang adaptif dan berfokus pada pengembangan keterampilan kritis. Program ini melibatkan pelatihan khusus bagi santri mengenai cara bijak menggunakan media sosial. Santri diberikan pemahaman tentang bagaimana konten digital dapat mempengaruhi nilai-nilai moral mereka, serta cara menyaring informasi yang mereka konsumsi. Materi pelatihan meliputi penjelasan tentang dampak media sosial terhadap psikologi dan etika, serta tips praktis untuk menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain pelatihan tentang media sosial, TPA juga mengintegrasikan kegiatan yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat. Santri dilibatkan dalam aktivitas yang merangsang pemikiran analitis, seperti diskusi kelompok dan simulasi situasi, di mana mereka dapat mempraktikkan cara membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai moral. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan santri dalam menilai informasi dan situasi secara kritis, serta membuat keputusan yang mempertimbangkan dampaknya terhadap diri mereka dan orang lain.

Penggunaan media sosial juga menjadi fokus utama dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. TPA Musholla Al-Jariyah secara aktif mengadakan pertemuan dan diskusi dengan orang tua mengenai cara memantau dan membimbing penggunaan media sosial anak-anak mereka. Diskusi ini mencakup strategi untuk membantu santri menghadapi tantangan digital serta cara-cara untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam konteks penggunaan teknologi. Dengan kolaborasi antara TPA dan orang tua, diharapkan santri dapat lebih mudah menyaring informasi dan menjaga konsistensi dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di TPA, sehingga proses internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berlangsung secara optimal.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan penting. TPA sering kali menghadapi tantangan dalam hal fasilitas yang memadai, materi ajar yang cukup, dan pelatihan bagi pengurus

dan guru. Kekurangan ini dapat menghambat implementasi program pendidikan moral yang efektif dan menyeluruh. Terlebih lagi, sumber daya finansial yang terbatas dapat mengurangi kemampuan TPA untuk menyelenggarakan kegiatan tambahan yang mendukung pendidikan moral (M. Iqbal, Fitriani 2023. Hlm, 99-115).

Implementasi nilai-nilai moral santri TPA Musholla Al-Jariyah

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Musholla Al-Jariyah, pendekatan yang baik sangat penting. Pertama, terapkan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum dengan cara yang sistematis. Materi pelajaran harus mencakup ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Pengajaran dapat dilakukan melalui metode storytelling, di mana cerita-cerita dari kehidupan Nabi dan sahabat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam benak santri. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, santri dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut (Ahmad Zainuddin, Nurul Hidayah. 2022. Hlm, 45-60).

Kedua, gunakan metode pembelajaran aktif untuk mendorong santri terlibat secara langsung dalam proses penerapan nilai-nilai moral. Aktivitas seperti role-playing, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata memungkinkan santri untuk berlatih menerapkan nilai-nilai moral. Misalnya, skenario mengenai situasi di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk mengajarkan kejujuran atau kerja sama. Dengan demikian, santri tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mempraktikannya.

Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mendorong santri terlibat langsung dalam penerapan nilai-nilai moral. Dengan melibatkan santri dalam aktivitas seperti role-playing, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata, mereka dapat berlatih menerapkan prinsip-prinsip moral dalam konteks yang lebih praktis dan relevan. Role-playing, misalnya, memungkinkan santri untuk memerankan berbagai situasi yang mungkin mereka hadapi di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam skenario ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam berperilaku jujur, bekerja sama, dan menghadapi konflik dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Diskusi kelompok juga berperan penting dalam metode pembelajaran aktif. Melalui diskusi, santri dapat berbagi pandangan, bertanya, dan mendengarkan pengalaman serta perspektif teman-teman mereka. Diskusi ini membantu memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dengan mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif dan memungkinkan santri untuk membangun keterampilan komunikasi dan empati, yang merupakan bagian penting dari penerapan nilai-nilai moral.

Simulasi situasi nyata memberikan kesempatan bagi santri untuk menghadapi tantangan yang mirip dengan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka bisa diajak untuk menyelesaikan masalah terkait kejujuran dalam tugas kelompok atau berlatih kerja sama dalam proyek bersama. Dengan mengalami situasi tersebut secara langsung, santri dapat lebih mudah memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks yang nyata dan mempraktikannya secara efektif. Metode ini memastikan bahwa santri tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, yang membantu memperkuat pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai moral.

Ketiga, menerapkan peran teladan dari pengurus dan guru sebagai panutan. Santri sering kali meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengurus dan guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Hal ini mencakup cara berinteraksi, berbicara, dan menyelesaikan masalah. Melalui contoh nyata, santri akan lebih termotivasi untuk mengikuti dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Menerapkan peran teladan dari pengurus dan guru sebagai panutan merupakan strategi penting dalam pendidikan moral di TPA Musholla Al-Jariyah. Santri, terutama yang masih dalam tahap perkembangan karakter, sering kali meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengurus dan guru harus secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Misalnya, cara berinteraksi yang penuh hormat, berbicara dengan jujur, dan menyelesaikan masalah dengan bijaksana adalah contoh nyata yang dapat memberikan dampak besar pada santri.

Ketika pengurus dan guru menunjukkan sikap konsisten dengan nilai-nilai moral, mereka menyediakan model perilaku yang dapat diikuti oleh santri. Ini mencakup menunjukkan kejujuran dalam komunikasi, menghadapi tantangan dengan ketenangan dan kesabaran, serta menunjukkan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Dengan melihat contoh konkret dari pengurus dan guru, santri dapat memahami lebih jelas bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat ajaran yang disampaikan, tetapi juga memotivasi santri untuk menerapkannya dalam tindakan mereka sendiri.

Selain itu, peran teladan juga mencakup bagaimana pengurus dan guru menyelesaikan konflik atau masalah. Dengan menunjukkan cara-cara yang konstruktif dan etis dalam menghadapi situasi sulit, mereka mengajarkan santri untuk mengadopsi pendekatan yang sama dalam situasi mereka sendiri. Misalnya, mengatasi perbedaan pendapat dengan dialog yang penuh hormat dan mencari solusi yang adil merupakan aspek penting dari penerapan nilai-nilai moral. Ketika santri melihat bagaimana orang dewasa di sekitar mereka menangani situasi tersebut dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai moral, mereka lebih cenderung untuk menirunya dan menerapkannya dalam

kehidupan mereka.

Dengan cara ini, pengurus dan guru berfungsi sebagai panutan yang efektif, memperkuat pembelajaran nilai-nilai moral melalui contoh nyata dan perilaku sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman santri tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang kuat dan konsisten dengan ajaran moral yang diberikan.

Keempat, mengikut sertakan orang tua dalam proses pendidikan dengan menyelenggarakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan perkembangan santri dan pentingnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral di rumah dan di TPA. Melalui kerja sama yang erat antara TPA dan orang tua, diharapkan nilai-nilai moral dapat diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan, memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Mengikutsertakan orang tua dalam proses pendidikan moral di TPA Musholla Al-Jariyah merupakan langkah strategis untuk memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral. Salah satu cara untuk melibatkan orang tua adalah dengan menyelenggarakan pertemuan rutin yang fokus pada perkembangan santri dan pentingnya konsistensi nilai moral di rumah serta di TPA. Pertemuan ini memberikan platform bagi orang tua dan pengurus TPA untuk berdiskusi tentang kemajuan santri, tantangan yang mungkin dihadapi, dan strategi untuk mendukung penerapan nilai-nilai moral di lingkungan keluarga.

Selama pertemuan ini, pengurus TPA dapat berbagi informasi tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dan bagaimana orang tua dapat mendukung pembelajaran tersebut di rumah. Diskusi ini memungkinkan orang tua untuk memahami dengan lebih baik peran mereka dalam memperkuat ajaran moral yang diterima santri di TPA. Selain itu, sesi ini juga dapat mencakup pelatihan atau workshop untuk orang tua tentang teknik-teknik mendidik yang efektif dan cara-cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam rutinitas keluarga sehari-hari.

Kolaborasi antara TPA dan orang tua juga dapat diperkuat melalui pembagian materi pendidikan, seperti panduan atau buku tentang nilai-nilai moral, yang dapat digunakan orang tua sebagai referensi. Dengan adanya komunikasi yang jelas dan saling mendukung, diharapkan orang tua dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di rumah, yang akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral pada santri.

Konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral di berbagai lingkungan sangat penting untuk membentuk karakter santri yang kokoh. Melalui kerja sama yang erat antara TPA dan orang tua, nilai-nilai moral yang diajarkan tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Ini membantu memastikan bahwa santri dapat menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif, membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan karakter mereka di masa depan.

Dengan pendekatan ini, TPA Musholla Al-Jariyah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter santri dan memastikan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan peran teladan oleh pengurus dan guru juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri dengan memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika santri melihat sikap dan Inperilaku positif dari orang dewasa di sekitar mereka, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan mereka sendiri. Peran teladan ini sangat penting dalam memperkuat ajaran moral dan memberikan santri model yang konsisten untuk ditiru.

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan moral memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai di rumah dan di TPA. Pertemuan rutin dengan orang tua memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai perkembangan santri dan bagaimana orang tua dapat mendukung pembelajaran nilai-nilai moral. Dengan adanya kerja sama yang erat antara TPA dan orang tua, nilai-nilai moral dapat diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan, memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tidak hanya pemahaman tetapi juga penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan strategi yang komprehensif ini, TPA Musholla Al-Jariyah berkomitmen untuk membentuk karakter santri yang kokoh dan berbasis pada nilai-nilai moral yang kuat, memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai moral di TPA Musholla Al-Jariyah merupakan upaya penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum pendidikan, santri tidak hanya mempelajari pelajaran agama tetapi juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran berbasis cerita dan diskusi, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan rutin, memungkinkan santri untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral secara mendalam. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai moral, seperti bakti sosial dan lomba-lomba yang bertema moral, juga berperan penting dalam pengembangan karakter santri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga memperkuat pemahaman santri tentang kepedulian sosial dan tanggung jawab. Selain itu, teladan yang baik dari pengurus dan guru di TPA memainkan peran kunci dalam menunjukkan contoh nyata dari nilai-nilai moral yang diajarkan. Namun, penerapan nilai-nilai moral juga menghadapi tantangan, seperti perbedaan pemahaman antara pengurus, santri, dan orang tua, serta pengaruh

negatif dari lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui komunikasi yang efektif dan penyediaan sumber daya yang memadai. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai moral di TPA Musholla Al-Jariyah berfungsi untuk membentuk santri menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

REFERENSI

- Abdul Rahman, Masudi (2024). KERJASAMA PENDIDIK DAN ORANG TUA MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER KEPADA ANAK DIDIK MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL.
- Ahmad Zainuddin, Nurul Hidayah, "Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Kurikulum Pendidikan Islam di TPA: Pendekatan dan Metode Pengajaran". 2022. Hlm, 45-60. Vol. 15, No. 1
- Ahmad Zainuddin, Nurul Hidayah, Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an.2021. 45-62. Vol. 12, No. 1
- Alsabarni AMD, Jeriah, Rahmat, Erlina Maharani, Erika Putri, Assadin. (2022). PENDAMPINGAN TPA/TPQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK DINI MENUJU BINA KELUARGA BALITA/ANAK (BKB) DI DESA SADONG JURU MUDI KECAMATAN BEBESAN
- Andi kusuma, Fitriani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Moral Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an". 2023. 95-110. Vol. 19, No. 2
- Andika Agustian, Ifnaldi (2024). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL YAQIN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI KELURAHAN AIR LINTANG MUARA ENIM.
- Aziz, R. M. (2023). PEMBINAAN AKHLAK MULIA SANTRI PONDOK PESANTREN API AL RIYADLOH KABUPATEN SEMARANG. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 6(2), 24–40. <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i2.5259>
- Bahri, S. (t.t.). *Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung*.
- Budiman, A., Ag, M., & Qurrotu'ainii, M. (t.t.). *Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Nilai Moral Anak dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Diniyah Nurul Hayat Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas*. 3(7).
- Fatimah, A. (2020). *Pembelajaran Moral melalui Cerita dalam Pendidikan Anak: Teori dan Praktik*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 18(2), 45-58.
- fitriani, rizal, " Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ubudiyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an". 2023.105-120. Vol. 18, No. 2

- Haryanto, S. (2021). *Strategi Pendidikan Moral di Era Digital: Pendekatan dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(3), 42-54.
- Hasanuddin, Nurul Hidayah, "Hambatan dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral di Taman Pendidikan Al-Qur'an: Studi Kasus pada Perbedaan Pemahaman antara Santri dan Orang Tua". 2022 .101-115. Vol. 15, No. 2
- M. Iqbal, Fitriani, "Pengaruh Keterbatasan Sumber Daya Terhadap Kualitas Pendidikan Moral di Taman Pendidikan Al-Qur'an". 2023. Hlm, 99-115. Vol. 14, No. 1
- Muh Raihan Saputra, Dr. Hj. Nur Setiawati, M.Ag.,Ph.D , Andi Hasriani, S.Ag.,M.Ag, Dr. Hj. Nuraeni Abdullah, M.Ag. ,Dr. H. Akhmad Syahid, M.Pd. (2024). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH MAKASSAR
- Nisa Rahmawati, Ahmad Taufik, "Penerapan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an". 2022. 78-92 .Vol. 14, No. 2
- Nurul Hidayah, Muhammad Yusuf, "Efektivitas Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Minat dan Perhatian Santri pada Materi Pendidikan Kemandirian". 2021. 45-80, Vol. 15, No. 1
- Nur Fadillah, Salmiati (2020). EFEKTIVITAS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA ANAK.
- Prof. Dr. Ahmad Syafi'I, "Peran taman pendidikan al-qur'an dalam pengembangan jiwa anak". 2022. Hal,45-60, Vol. 10, No. 2
- Rina Sari, Andi Rahmat, "Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Akhlak dan Moral Pemuda di Era Digital". 2022. 145-158. Vol. 17, No. 3
- Suwandi, R. (2020). *Pendekatan Dialogis dalam Pendidikan Moral: Studi Kasus di Lingkungan Sekolah dan TPA*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 23-35.
- Taufiq, M., Mufassir, R., Alfani, M. I., Amrulloh, A., Syah, M. A., Syani, A. A., Utami, E. T., Apriani, A., Amelia, R., Syarofah, L. M., & Zahida, N. (2018). Pendidikan Moral Agama Melalui TPQ Al Muttaqien Dusun Turen Srumbung Magelang Sebagai Poros Pembangunan Generasi Umat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 18(2), 143. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1847>
- Wahyuni, I. W. (2018). PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL PADA SANTRI TPQ AL-KHUMAIER PEKANBARU. *Generasi Emas*, 1(1), 51–61. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256)
- Zainal, A. (2019). *Pengembangan Pendidikan Moral Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Moral, 12(2), 45-59.
- Zuhairansyah Arifin, Afrida, Nurkamelia Mukhtar AH, Nurhayati Sudirman. (2022). PENGUATAN

PENDIDIKAN MORAL BAGI ANAK MELALUI DIDIKAN SUBUH DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN.